

PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DI PAUD

APPLICATION OF ACADEMIC SUPERVISION PROGRAMS IN PAUD

Lutfhi Assagaf
Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan
luthiassagaf58@gmail.com

Abstract

This study applies the academic supervision program in PAUD PGRI Bumi Agung, using an evaluation model of Context, Input, Process, Product (CIPP). The results of this study are expected to provide input to decision makers for further programs. The descriptive-qualitative research respondents included the principal, six teachers, and school managerial staff. Data collection is done through interviews, observations and document studies. Data source triangulation and data validation methods are then analyzed through data condensation, data display, conclusion drawing and verification. The findings show a context evaluation reveals the need for supervisory academics based on conditions and the need to improve teacher quality. Evaluation inputs describe well-planned programs - using different techniques, involving teacher readiness, supported by budget and available infrastructure. The evaluation process reports on the implementation of the planned technique, with some adjustments based on the ongoing conditions, supported by teacher readiness and participation and how they handle obstacles. The product evaluation found that academic supervision programs have a positive impact and achieve planned goals. There was also a positive response from the teacher and several follow-up plans. Finally, this study provides recommendations for improving local supervision programs, inputs to management schools, and ideas for future research.

Keywords: supervision, academic

Abstrak

Studi ini penerapan program supervisi akademik di PAUD PGRI Bumi Agung, menggunakan model evaluasi Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP). Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat keputusan untuk program-program selanjutnya. Itu responden penelitian deskriptif-kualitatif ini termasuk kepala sekolah, enam guru, dan staf manajerial sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Triangulasi sumber data dan metode divalidasi data, selanjutnya dianalisis melalui kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan menunjukkan evaluasi konteks mengungkapkan perlunya akademisi pengawasan berdasarkan kondisi dan kebutuhan untuk peningkatan kualitas guru. Input evaluasi menggambarkan program yang direncanakan dengan baik - menggunakan teknik yang berbeda, melibatkan kesiapan guru, didukung oleh anggaran dan infrastruktur yang tersedia. Proses evaluasi melaporkan penerapan teknik yang direncanakan, dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kondisi yang sedang berlangsung, didukung oleh kesiapan guru serta partisipasi dan bagaimana mereka menangani kendala. Evaluasi produk menemukan bahwa akademik pengawasan program memiliki dampak positif dan mencapai tujuan yang direncanakan. Itu juga ditemukan tanggapan positif guru dan beberapa rencana tindak lanjut. Terakhir, penelitian ini memberi rekomendasi untuk meningkatkan program pengawasan lokal, input ke sekolah manajemen, dan ide-ide untuk penelitian masa depan.

Kata kunci: supervisi, akademik

Pendahuluan

Studi ini dirancang untuk mengevaluasi program supervisi akademik di PAUD Tunas Kasih, Magelang, menggunakan model evaluasi Konteks, Input, Proses, Produk (CIPP). Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat keputusan untuk program-program selanjutnya. Itu responden penelitian deskriptif-kualitatif ini termasuk kepala sekolah, enam guru, dan staf manajerial sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Triangulasi sumber data dan metode divalidasi data, selanjutnya dianalisis melalui kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan menunjukkan evaluasi konteks mengungkapkan perlunya akademisi pengawasan berdasarkan kondisi dan kebutuhan untuk peningkatan kualitas guru.

Input evaluasi menggambarkan program yang direncanakan dengan baik - menggunakan teknik yang berbeda, melibatkan kesiapan guru, didukung oleh anggaran dan infrastruktur yang tersedia. Proses evaluasi melaporkan penerapan teknik yang direncanakan, dengan beberapa penyesuaian berdasarkan kondisi yang sedang berlangsung, didukung oleh kesiapan guru serta partisipasi dan bagaimana mereka menangani kendala. Evaluasi produk menemukan bahwa akademik pengawasan program memiliki dampak positif dan mencapai tujuan yang direncanakan. Itu juga ditemukan tanggapan positif guru dan beberapa rencana tindak lanjut. Terakhir, penelitian ini memberi rekomendasi untuk meningkatkan program pengawasan lokal, input ke sekolah manajemen, dan ide-ide untuk penelitian masa depan.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, karena guru merupakan “key

person” yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut, maka guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, yaitu seperangkat kemampuan kerja/unjuk kerja guru dalam menjalankan tugas-tugasnya, terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar secara profesional sesuai etika profesi keguruan. Kinerja guru sangat berhubungan dengan kemampuan dan motivasi dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan benar.

Kemampuan dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya tersebut dapat diperoleh melalui suatu pembinaan khusus sesuai kualifikasi yang diharapkan, baik internal maupun eksternal. Dalam sebuah lingkup pendidikan, pengawas dan kepala sekolah perlu memberikan perhatian secara sungguh-sungguh terhadap usaha-usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan kinerja guru di sekolah secara terus menerus. Orientasi dari pembinaan kepala sekolah ini diarahkan pada peningkatan kinerja guru yang meliputi: pertumbuhan keilmuan, wawasan berpikir, sikap terhadap pekerjaan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas. Sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI yang menyebutkan bahwa Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik

dan perguruan tinggi. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seorang guru harus menjadi tanggung jawab diri sendiri. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas guru terletak pada diri guru sendiri. Hal tersebut perlu adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional. (Hamid Darmadi, 2009:13). Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan kinerja guru. Oleh karena itu pengembangan kualitas guru sangat berkaitan dengan kinerja dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang guru, karena guru merupakan subyektifitas sentral di dalam pembelajaran. Sebagaimana disebutkan Hamid Darmadi (2009:59) yang menyebutkan bahwa: Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya”. Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini, maka untuk mengenal peserta didik dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu peserta didik tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing serta selalu memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan. Dinn Wahyudin (2006:8.3)

berpendapat bahwa: Dalam bidang pendidikan inovasi perlu terus dilakukan, karena pendidikan tidak terlepas dari perubahan yang terjadi di masyarakat yang melingkupinya. Dalam bidang pendidikan kegiatan inovasi perlu ditingkatkan terus-menerus dalam rangka memenuhi tuntutan perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat luas. Dalam melakukan inovasi terhadap kegiatan pembelajaran, maka seorang guru tidak boleh terpaku pada metode pembelajaran ceramah, tetapi harus mampu memberi dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, kreativitas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebagaimana pendapat Moeslichatoen (2004 : 4) yang menyatakan bahwa: Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik, guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Hal inilah yang mendasari pemerintah untuk mewujudkan tujuan dalam memperbaiki sistem pendidikan nasional, salah satunya melalui pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP terlihat bahwa guru hanya sebagai mediator dan pemberi penguatan dalam pembelajaran dan lebih menekankan pada peran aktif anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di Gugus IV Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yang terdiri dari 6 lembaga sekolah tingkat dasar, proses belajar mengajar yang dilakukan guru masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar guru masih membuat penafsiran ganda dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih belum mengaitkan materi dengan realitas kehidupan nyata. Evaluasi yang diberikan

tidak menggunakan rubrik penilaian yang tepat. Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka diperlukan suatu mekanisme supervisi terhadap lembaga sekolah. Supervisi tersebut melibat peran seorang supervisor yang bertugas dalam melakukan tugas supervisi sekolah yang bersangkutan. Terdapat empat macam peran seorang pengawas atau supervisor pendidikan, yaitu sebagai: coordinator, consultant, group leader dan evaluator. Supervisor harus mampu mengkoordinasikan programs, groups, materials, and reports yang berkaitan dengan sekolah dan para guru. Supervisor juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Untuk memecahkan masalah ini peneliti selaku pengawas di daerah binaan Gugus IV Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar melakukan penelitian supervisi klinis guna meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai acuan guna meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu di lembaga pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian evaluatif ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Program supervisi akademik yang dilaksanakan tahun pelajaran 2017/2018 menjadi obyek evaluasi. Data dikumpulkan dengan melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor, para guru (termasuk guru senior dan junior, terdiri dari empat guru di jenjang Taman Kanak-Kanak dan dua guru dari Kelompok Bermain), serta satu staff manajemen sekolah YPKI Magelang. Lembaga PAUD tersebut dipilih karena alasan fisibilitas penelitian; peneliti pernah bekerja sebagai staf manajerial di kantor Manajemen Operasional YPKI Magelang

yang mengelola TK Tunas Kasih, Magelang.

Pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi, dan studi dokumen, mengingat bahwa penelitian ini bersifat evaluatif dan kualitatif (Wiersma dan Jurs, 2009). Wawancara sistematis yang mendalam melibatkan kepala sekolah, enam orang guru dan satu orang staff manajemen sekolah dan bersifat semi terstruktur. Fleksibilitas bertanya menjawab dimungkinkan, namun tetap dalam kontrol dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Dialog direkam dengan aplikasi perekam suara dalam ponsel peneliti. Observasi langsung dilaksanakan, di mana peneliti mengambil peran non-participant observer. Observasi dilakukan antara lain di dalam ruang kelas, ketika kegiatan observasi kelas dilaksanakan, juga dalam rapat guru dan seminar. Baik descriptive maupun reflective fieldnotes disusun untuk mencatat temuan di lapangan atau dalam kegiatan yang diamati.

Studi dokumen dilakukan terhadap dokumendokumen penunjang, meliputi dokumen kurikulum sekolah, program supervisi, catatan dan bukti-bukti perencanaan dan pelaksanaan kegiatan/teknik supervisi, laporan hasil dan dokumentasi kegiatan, laporan rencana tindak lanjut dan notula/catatan rapat dan kegiatan sekolah. Mempertimbangkan faktor batasan waktu dan jumlah informasi dan data yang perlu dikumpulkan, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek/komponen evaluasi yang fisibel dan mewakili untuk mengusahakan evaluasi CIPP yang komprehensif. Berdasarkan tahap evaluasi CIPP, beberapa aspek/komponen supervisi akademik yang berbeda, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dirincikan dalam tabel berikut. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan untuk menjamin keabsahan data serta kedalaman

dan kejelasan pemahaman evaluasi. Data kualitatif yang telah dikumpulkan dianalisa sebelum disajikan dan dibahas. Analisa data bersifat deskriptif dan dilakukan berdasar kelompok tahap evaluasi CIPP. Terdapat tiga tahap analisa data yang saling terhubung (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) dalam penelitian ini: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi Konteks

Terdapat kerancuan atau kesalahpahaman dari kepala sekolah maupun para guru PAUD Tunas Kasih, Magelang terhadap konsep dan definisi supervisi akademik. Pemahaman supervisi akademik mereka terbatas pada observasi kelas yang dianggap sebagai satu-satunya teknik supervisi akademik. Observasi yang diadakan juga dipahami sebagai tuntutan kelengkapan penilaian dan evaluasi pegawai. Akibatnya, supervisi akademik dicirikan dengan pengamatan, evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan fokus pada mengamati kekurangan dan kesalahan guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, kepala sekolah maupun para guru berpendapat bahwa penilaian atau pengamatan tersebut bertujuan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja dan kualitas guru—baik secara individual maupun kolektif (saling mengingatkan dan berbagi)—juga perbaikan kualitas sekolah.

Beberapa opini mengenai tujuan dari supervisi akademik yang dipikirkan mereka, antara lain berhubungan dengan 1. wawasan dan pengetahuan pedagogis, 2. keterampilan mengajar, meliputi variasi metode mengajar pengelolaan kelas, strategi penanganan dan pendampingan anak yang efektif, dan penanaman nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran 3.

penyusunan administrasi penunjang pembelajaran, 4. penyamaan persepsi antara kepala sekolah dengan guru dan memberikan fungsi controlling terhadap penerapan atau pelaksanaan kesepakatan maupun prosedur.

Evaluasi Input

Perencanaan program supervisi akademik di mulai dengan merencanakan dan merancang program kerja sekolah. Kepala sekolah menginisiasi dan menjelaskan rencana yang telah disusun, kemudian mengundang guru untuk memberikan masukan, berupa usulan, ide kebutuhan, atau penjadwalan pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan teknik observasi kelas, kepala sekolah menawarkan rencana jadwal observasi yang perlu dilengkapi guru. Sebagian besar teknik dituliskan dalam program kerja, namun ada yang tidak tertulis perencanaannya, meskipun diungkap dalam wawancara. Teknik-teknik yang direncanakan dan dituliskan dalam buku program kerja, antara lain: 1. observasi kelas, direncanakan empat kali dalam satu tahun (dua kali setiap semester) untuk masing-masing guru; 2. pelatihan, workshop atau seminar; terdapat dua jenis (1) interen untuk lokal PAUD Tunas Kasih, berhubungan dengan metode BCCT dan penyusunan program pembelajaran; (2) interen untuk lingkup YPKI, yaitu partisipasi pembinaan pegawai, dan (3) mengikuti kegiatan dari penyelenggara luar dengan waktu yang menyesuaikan; 3. pertemuan kelompok guru, termasuk Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kepala Sekolah (KKS), dan Ikatan Guru TK Indonesia (GKTI); 4. kompetisi guru interen; direncanakan dengan fleksibilitas waktu, menyesuaikan ketersediaan waktu; dan 5. studi banding; direncanakan sekali.

Simpulan

Evaluasi Konteks. Program supervisi akademik di PAUD Tunas Kasih perlu diadakan, mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan adanya peningkatan dan pengembangan kualitas guru—terkhusus berhubungan dengan proses belajarmengajar—dan menyesuaikan dengan kondisi kelas di tahun ajaran yang berlangsung maupun menjawab atau menghadapi tantangan dunia pendidikan yang ada. Usulan agar dilanjutkannya program ini perlu mengupayakan pemahaman konsep supervisi terlebih dahulu agar perencanaan dan perancangan program dan mekanisme pelaksanaan lebih lanjut dapat lebih terarah dan efektif.

Evaluasi Input. Perencanaan program telah berjalan baik sesuai kebutuhan dan dengan menyertakan beberapa ragam teknik supervisi akademik. Para guru siap untuk terlibat dalam program supervisi akademik di PAUD Tunas Kasih, namun perlu meningkatkan kesiapan atau keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi. Kesiapan para guru ini berangkat dari pemahaman mereka akan pentingnya dan manfaat supervisi akademik untuk mengembangkan diri dan makin memperlengkapi mereka untuk mengajar. Pendanaan serta sarpras yang ada sudah cukup mendukung dan tercukupi, dengan catatan perlunya peningkatan fasilitas internet dan komputer.

Evaluasi Proses. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan sebagian besar telah terlaksana dengan baik dengan penyesuaian kegiatan sesuai kondisi dan kebutuhan. Kendala yang ada, baik dari atau berhubungan dengan pribadi guru, kepala sekolah, manajemen sekolah, maupun sarana-prasarana, dapat ditangani dengan baik. Kesiapan dan partisipasi kepala sekolah maupun para guru mendukung pelaksanaan program supervisi akademik. Dokumentasi yang lengkap dan lebih terstruktur terhadap kegiatan yang telah diadakan perlu lebih ditingkatkan.

Evaluasi Produk. Program supervisi

akademik di PAUD Tunas Kasih sudah memberikan dampak positif dan mencapai tujuan yang direncanakan terhadap pengembangan kualitas guru, juga secara kolektif terhadap citra sekolah sendiri. Para guru memberikan respon yang positif, dengan beberapa catatan sebaliknya atas respon negative yang kembali dapat ditangani atau perlu mendapat tindak lanjut dari kepala sekolah. Tindak lanjut telah direncanakan dan beberapa sudah langsung dilaksanakan atau disampaikan, dan evaluasi memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan program supervisi akademik selanjutnya. Oleh karena itu, mempertimbangkan keempat tahap evaluasi program supervisi akademik, penulis merekomendasikan kelanjutan program supervisi akademik, dengan beberapa catatan masukan dan penyesuaian untuk perbaikan program tersebut.

Saran

Untuk penelitian sejenis selanjutnya, penelitian evaluatif ini masih terbatas dan spesifik untuk PAUD Tunas Kasih, seperti diingatkan McMillan (2008) dan dapat dilakukan penelitian di subyek atau lokasi lain. Temuan dan rekomendasi evaluasi dalam penelitian ini perlu ditinjau ulang, menyesuaikan kondisi dan kebutuhan lokal, sebelum diterapkan atau digeneralisasikan untuk sekolah lain. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektifitas supervisi akademik dengan melibatkan pihak pengelola sekolah, orang tua, dan siswa, terkhusus untuk pendidikan yang lebih tinggi, dan dengan penggunaan metode kuantitatif.

Daftar Pustaka

Aaronson, D., Barrow, L., & Sander, W. 2007. Teachers and student achievement in the Chicago public high schools. *Journal of Labor Economics*, 25, 95–135.

- Alatas, H. 2013. Early childhood education and development services in Indonesia.
- Dalam Suryadarma, D., & Jones, G. W. (Eds.). Education in Indonesia. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Argiani, A., & Slameto, S. 2015. Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tenganan, Kabupaten Semarang. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i1.p1-11>
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Brown, G. B. 2002. *Guiding faculty to excellence: Instructional supervision in the Christian school*. Purposeful Design Publications.
- Dwikurnaningsih, Yari. 2017. *Evaluasi Program Kelas Olahraga di SMP Negeri 3 Salatiga*. Repository Perpustakaan Universitas. Salatiga: Magister Manajemen Pendidikan UKSW.
- Egwu, S. O. 2015. Principals' Performance in Supervision of Classroom Instruction in Ebonyi State Secondary Schools. *Journal of Education and Practice*, 6(15), 99-105.
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. 2012. *Program Evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*, 4th ed.. New Jearsey: Pearson Education.
- Gaol, N.T.L., & Siburian, P. 2018. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Garrett, R., & Steinberg, M. P. 2015. Examining teacher effectiveness using classroom observation scores: Evidence from the randomization of teachers to students. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 37(2), 224-242.
- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, S. 2009. *Sekolah bukan pasar: catatan otokritik seorang guru*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Lukum, A. 2013. Evaluation of science learning supervision on secondary schools. *International Journal of Education*, 5(4), 61-81.
- Martinez, F., Taut, S., & Schaaf, K. 2016. Classroom observation for evaluating and improving teaching: An international perspective. *Studies in Educational Evaluation*, 49, 15-29. doi:10.1016/j.stueduc.2016.03.002